MAJAS HIPERBOLA PADA LAGU JEPANG DALAM ANIME ONE PIECE FILM:RED KARYA EIICHIRO ODA (KAJIAN SEMANTIK)

Zareza Adhitama Mohammad
Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zareza.20059@mhs.unesa.ac.id

Urip Zaenal Fanani
Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

This researchis a semantic study related to the use of hyperbole found in Japanese song lyrics in the anime *One Piece Film:RED*. In Japanese, hyperboleis refered as 誇張 *(kochou)* or exaggeration. This analysis was a descriptive qualitative approach, using observation method and note-taking technique. The theory used in this study is the theory of hyperbole proposed by Sato (1978). The purpose of this research is to describe the types of hyperbole found in the Japanese songs of *One Piece Film:RED* along with their meanings. The result of the study show that from the analysis of 8 songs, 30 data excerpts containing hyperbole were identified, predominantly methaphorical hyperboles. This excerpts tend to exhibit sentence pattern such as ~世界中, ~みたいに, ~ように, and ~なる. In addition, some lyrics are considered contain hyperbole based on their meanings in Indonesian. In conclusion, as songs are generally used as a medium of entertainment, they naturally using certain styles of language to enhance aesthetic value and attract listeners.
Kata Kunci: hyperbole, one piece film: red, analysis.

要旨

この研究は、アニメ『*ONE PIECE FILM:RED*』の日本語の歌詞における誇張表現の使用について意味的に研究したものである。日本語では、誇張することを「過剰」という。この分析では、観察と記録の方法を使用した記述的定性的なアプローチを使用する。使用される理論は佐藤（1978）の双曲線理論である。本研究の目的は、『*ONE PIECE FILM:RED*』の日本語の歌詞に見られる様々な誇張表現の種類と意味を記述することである。調査の結果、8 曲の歌詞を分析したところ、誇張表現を含む歌詞の断片が 30 個見つかり、その大部分は比喩的な誇張表現であった。これらの断片には、「世界中で」「のように」「同じように」「なる」などの多くの文型が含まれている。また、一部の歌詞はインドネシア語で解釈すると誇張されていると考えられる。結論として、歌は一般的に娯楽の手段として使用されるため、歌は美的価値を高め、聴衆の注意を引くために特定の言語表現を使用する必要がある。
キーワード: 誇張, one piece film: red, 研究.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Cabang keilmuan yang di dalamnya mempelajari tentang kebahasaan disebut linguistik. Linguistik dalam Bahasa jepang disebut *genggogaku.* Secara umum linguistik adalah diartikan sebagai kegiatan pencarian pengetahuan yang secara tidak sadar dimiliki oleh manusia terkait kebahasaan, sebuah pemahaman struktur bahasa dan pengetahuan tentang bagaimana bahasa berbeda satu sama lain. Dalam berbagai kamus umum, linguistik didefinisikan sebagai ilmu bahasa atau studi ilmiah mengenai bahasa (Chaer 2012: 2). Pembelajaran keterampilan linguistik merupakan didefinisikan sebagai kemampuan belajar dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, yakni bagaimana dapat terampil menggunakan bahasa yang sesuai, selaras, dan serasi dengan faktor-faktor situasi (Gunawan, 2007: 12).

Salah satu hal yang dikaji dalam pembelajaran linguistik adalah semantik. Semantik merupakan salah satu cabang keilmuan dalam linguistik yang mengakaji terkait makna dari suatu bahasa. Menurut Achmad H.P. dan Alek Abdullah (2013: 87) pengertian semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Inggris *semantics*, dan dari bahasa Yunani *sema* yang berarti penanda. Istilah semantik digunakan oleh para ahli dan pakar untuk meyebut cabang ilmu kebahasaan yang mempelajari terkait makna. Semantik merupakan studi terkait pembeda bahasa dengan hubungan proses mental atau simbolisme dalam aktifitas berbicara. Dalam Linguistik Umum (2013: 88) pengertian semantik adalah bidang bahasa yang relatif luas karena terdapat keterlibatan antara unsur struktur dan fungsi dari bahasa yang erat keterkaitannya dengan psikologi, filsafat, antropologi serta sosiologi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik adalah cabang ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang makna dan hubungannya dengan proses komunikasi antar manusia.

Tanpa makna yang jelas, mitra tutur tidak akan dapat menangkap maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan. Di dalam kajian semantik, terdapat makna-makna bahasa yang memiliki tujuan untuk memberikan nilai-nilai keindahan atau menambah nilai estetika dari bahasa. Hal itulah yang disebut dengan gaya bahasa. Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu unsur intrinsik pada karya sastra yakni gaya bahasa. Gaya bahasa yang akan di analisis dalam penelitian ini berfokus pada majas hiperbola, dikarenakan tidak jarang gaya bahasa yang hiperbolis digunakan dalam kegiatan berbahasa.

Keraf (2010: 127) memaparkan pengertian hiperbola merupakan gaya bahasa yang memuat pernyataan yang isinya berlebihan, dilebih-lebihkan dengan membesar-besarkan hal. Hiperbola dalam bahasa Jepang disebut 誇張 *(kochou)* atau berlebihan. Hiperbola digunakan apabila seseorang ingin menggambarkan pertentangan yang ditandai dengan pernyataan-pernyataan yang terkesan berlebihan. Majas hiperbola banyak digunakan dalam karya sastra seperti lirik lagu, novel, cerita pendek, dan puisi. Karya sastra yang banyak dikaji oleh penelitian semantik adalah lagu. Lagu merupakan salah satu sarana hiburan dan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan melalui tulisan yang dinyanyikan yang menggabungkan beragam nada yang berirama sehigga membentuk alunan yang memiliki nilai keindahan. Salah satu lagu bahasa Jepang yang sedang banyak diminati adalah lagu-lagu yang terdapat dalam anime *One Piece Film:RED* karya Eiichiro Oda. Publik menilai bahwa penyajian film yang bertemakan 歌 (lagu) tersebut sangat unik. Kehadiran tokoh baru dan penyajian film yang disajikan layaknya drama musikal. Kehadiran tokoh baru dan penyajian film yang baru tersebut yang membuat *movie* ini menjadi terkenal di kalangan penikmat anime.

Sato dalam Wahyuni (2017) memaparkan majas hiperbola ke dalam lima jenis yakni majas hiperbola ungkapan kias (chokuyu na kochouhou), majas hiperbola ungkapan kebohongan (uso no kochouhou), majas hiperbola mengacu pada bagian tubuh atau fisik (shintaiteki na kochouhou), majas hiperbola mengacu pada perasaan (shinjou na kochouhou), dan majas hiperbola ungkapan logis (ronriteki na kouchohou).

Dalam penelitian ini, akan dianalisis majas hiperbola yang terdapat di dalam lagu. Lagu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lagu-lagu yang ada dalam anime *One Piece Film:RED* karya Echiro Oda. Penulis meninai bahwa dibalik kehadiran tokoh baru dan penyajian film yang disajikan layaknya drama musikal ini terdapat makna yang mendalam di balik penggunaan majas hiperbola. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang di titik beratkan pada gaya bahasa pertentangan yakni majas hiperbola yang digunakan dalam *One Piece Film: RED.*

Sementara rumusan masalah yang diangkat yakni (1) bagaimana penggunaan majas hiperbila pada lagu Jepang dalam anime *One Piece Film:RED* karya Eiichiro Oda, dan (2) bagaimana makna lirik lagu bermajas hiperbola pada lagu Jepang dalam anime *One Piece Film:RED* karya Eiichiro Oda.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk mendeskripsikan penggunaan majas hiperbola pada lagu Jepang dalam anime *One Piece Film:RED* karya Eiichiro Oda, dan (2) untuk mendeskripsikan makna dari lirik lagu bermajas hiperbola pada lagu Jepang dalam anime *One Piece Film:RED* karya Eiichiro Oda.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah di kumpulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dimana menempatkan karya sastra sebagai karya yang berdiri sendiri terlepas dari pengarang dan latar belakang sosial sehingga dapat diteliti berdasarkan unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Pemaparan pendekatan objektif menurut Endraswara (2011: 9) yakni pendekatan yang menitikberatkan pada teks yang disebut strukturalisme atau intrinsik.

Metode penelitian yang di digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Secara keseluruhannya penelitian ini menafsirkan dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi. Dengan metode deskriptif ini, peneliti berusaha sebaik mungkin dalam menggambarkan makna dari lirik yang mengandung gaya bahasa hiperbola apa adanya berdasarkan penyerapan makna yang dilakukan peneliti dan pemahaman makna yang peneliti dapat setelah mendengarkan lagu-lagu tersebut didesuaikan dengan pendapat Sato dalam Wahyuni (2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik simak kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang akan di analisis pada penelitian ini berbentuk karya sastra yang berupa lagu berbahasa Jepang. Teknik lanjutan yang digunakan yakni teknik catat, yaitu dengan mencatat data yang telah di kumpulkan dari hasil teknik simak pada media catat tertentu. Dengan menggunakan teknik catat, peneliti mencatan keseluruhan lirik lagu yang telah di simak serta menulis arti dari lirik lagu tersebut.

Dalam menganalisis data kualitatif perlu di lakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data jenuh atau hingga tidak terdapat lagi data baru yang ditemukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memadankan lirik lagu bahasa Jepang dengan maknanya dalam Bahasa Indonesia dan engklasifikasikan data berdasarkan pemahaman makna yang dihasilkan dari menyimak dan men*translate* lirik yang dinilai memiliki gaya bahasa hiperbola. Kemudian menganalisis kembali potongan-potongan lirik yang dinilai menggunakan gaya hiperbola disesuaikan dengan teori hiperbola yang dikemukakan oleh Sato dalam wahyuni (2017) dan memaparkan makna dari lirik yang mengandung gaya bahasa hiperbola sesuai dengan pemahaman peneliti terlepas dari cerita dalam film dan hubungannya dengan realitas. Terakhir membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Majas Hiperbola pada Lagu Jepang dalam Anime *One Piece Film:RED* Karya Eiichiro Oda

1. New Genesis

New genesis (新時代) merupakan lagu pertama yang dimainkan dan menjadi lagu pembuka di dalam anime ini. Lagu ini memiliki makna tersirat yakni dari orang yang ingin memiliki kebebasan. Tokoh Uta dalam lagu ini ingin mencoba hal baru, mengambil resiko, dan menerima tantangan layaknya orang yang bebas. Majas Hiperbola yang ditemukan penggunaannya pada lagu ini antara lain.

Tabel 1. *New Genesis*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
この世とメタモルフォーゼしようぜ Mari bermetamorfosis bersama dunia ini	Majas hiperbola ungkapan kias
つなわた　　せんりつ 綱渡りみたいな旋律 Melodi seperti berjalan diatas seutas tali	Majas hiperbola ungkapan kias
つなわた　　うんめい 綱渡りみたいな運命 Takdir seperti berjalan di seutas tali	Majas hiperbola ungkapan kias

2. I'm Invincible

I'm invincible (私は最強) merupakan lagu kedua yang dimainkan di dalam anime ini. Lagu ini dimainkan dengan tujuan untuk memberikan keberanian pada diri. Dalam lagu I'm invincible ini ditemukan empat penggalan lirik yang dinilai menggunakan majas hiperbola antara lain.

Tabel 2. *I'm Invincible*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
うたうた　　こころは 歌唄えば心晴れる Bernyanyilah untuk membersihkan hatimu	Majas hiperbola yang mengacu pada perasaan
さ トゲが刺さってしまったなら ほらほらおいで Jika kau terjebak dalam duri, datanglah padaku	Majas hiperbola ungkapan kias
まわ　みち 回り道でも Meski di jalan memutar	Majas hiperbola ungkapan kias
うたうた　　きり　は 歌唄えば霧も晴れる Bernyanyilah untuk menghilangkan kabutnya	Majas hiperbola ungkapan kias

UNESA Universitas Negeri Surabaya

3. *Backlight*

Lagu *Backlight* ini berkisah tentang sang tokoh utama Uta yang ingin membalas dendam atas kejadian yang menimpanya di masa lalu. Dalam lagu ini digambarkan tokoh Uta yang tetap menghukum orang-orang yang mengecewakannya. Dalam lagu Backlight ini ditemukan lima penggalan lirik lagu yang dinilai menggunakan majas hiperbola, antara lain yakni.

Tabel 3. *Backlight*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
そりゃあ愛への罰だ (あい ばち) Ini adalah hukuman dari cinta	Majas hiperbola mengacu pada perasaan
ないさ逆光よ (ぎゃっこう) Melawan cahaya	Majas hiperbola ungkapan kebohongan
惨憺たる結末は美しさを (さんたん けつまつ まと) 纏うほど Bahkan akhir yang menyedihkan terselimuti oleh keindahan	Majas hiperbola ungkapan kias
散漫な視界でも美しさが (さんまん しかい うつく) わかるほど Kau bahkan bisa melihat keindahan dalam buramnya pandangan	Majas hiperbola mengacu pada kondisi tubuh.
なんて、夢見が苦しいから (ゆめみ くる) Itulah pikirku, karena bermimpi itu menyakitkan	Majas hiperbola ungkapan perasaan.

4. *Fleeting Lullaby*

Lagu *Fleeting Lullaby (ウタカタララバイ)* disajikan dengan ritme yang cepat disertai dengan lirik rap. Lagu ini menggambarkan keadaan orang yang sudah sangat menderita dan mendambakan sosok penyelamat. Lagu ini hadir sebagai penyelamat yang akan membuat pendengarnya merasa tenang.

Tabel 4. *Fleeting Lullaby*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
Listen up baby 消えない染(き)みのようなハピネス Dengarkanlah kasih, kebahagiaan yang seolah tanpa noda itu	Majas hiperbola mengacu pada perasaan.
慈悲深いがゆえ灼(じひぶか しゃく)たかもう (と) 止まれない Terbakar karena belas kasih, sudah tak bisa berhenti	Majas hiperbola yang mengacu pada perasaan
道理(どうり)もなくなってしまうほど 渇望(かつぼう)させちゃう Aku akan membuatmu mendambakannya hingga kau kehilangan akal	Majas hiperbola mengacu pada perasaan
手招(てまね)くメロディーとビートに 身(み)を任(まか)せて Serahkanlah tubuhmu pada melodi yang berkobar ini	Majas hiperbola ungkapan kias
この時代(じだい)は悲鳴(ひめい)を奏(かな)で救(すく)い (もと) を求めていたの Era ini menjerit mendambakan penyelamatan	Majas hiperbola mengacu pada perasaan
直(じか)に脳(のう)を揺(ゆ)らすベース鼓膜(こまく) 破(やぶ)るドラム Bass yang mengguncang otak, drum yang memecahkan gendang telinga	Majas hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik

5. *Tot Musica*

Tot Musica merupakan penanda klimaks dari film ini. Dalam lagu ini diceritakan dimana sang tokoh utama sudah sepenuhnya menjadi tokoh antagonis yang terjerumus ke dalam keburukan. Setelah dilakukan analisis secara keseluruhan, ditemukan tiga penggalan lirik yang dinilai menggunakan majas hiperbola yakni.

Tabel 5. *Tot Musica*

Lirik dan terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
死をも転(し ころ)がす救(すく)いの讃歌(さんか) Lagu pengelamatan yang memutar kematian	Majas hiperbola ungkapan kias
唯(ただ)海(うみ)の凪(な)ぐ未来(みらい)を乞(こ)う Berdoa mengharapkan masa depan dengan laut yang tenang	Majas hiperbola ungkapan kias
忘(わす)れじの灯火を纏(とうか まと)う Mengenakan cahaya yang tak terlupakan	Majas hiperbola ungkapan kias

6. *The World's Continuation*

Lagu *The World's Continuation (世界のつづき)* menjadi titik balik dari film ini dimana tokoh utama Uta menyadari bahwa dirinya tidak bisa diselamatkan dan mengorbankan dirinya agar tidak membahayakan orang lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan satu penggalan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

lirik yang dinilai menggunakan majas hiperbola, yakni sebagai berikut.

Tabel 6. *The World's Continuation*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
どうして よせる波に隠れて(なみ かく) しまうの Mengapa bersembunyi dibalik ombak yang datang	Majas hiperbola ungkapan logis

7. Where the Wind Blows

Lagu *Where the Wind Blows (風のゆくえ)* disajikan sebagai penutup dari film ini dan dimaksudkan untuk mengantarkan kepergian sang tokoh utama Uta. Dalam lagu Where the Wind Blows ditemukan dua penggalan lirik yang dinilai menggunakan majas hiperbola, penggalan lirik tersebut antara lain.

Tabel 7. *Where the Wind Blows*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
まだ知らない海の果てへと(し うみ は) 漕ぎ出そう(こ だ) Mari berlayar ke ujung laut yang belum diketahui	Majas hiperbola ungkapan kias
心に帆を揚げて(こころ ほ あ) 願いのま(ねが) ま進め(すす) Kembangkan layar di hatimu dan maju sesuai keinginan	Majas hiperbola mengacu pada perasaan

8. Bink's no Sake

Lagu *Bink's no Sake (ビンクスの酒)* tidak secara langsung di nyanyikan di dalam film ini, namun ketenaran dari lagu ini yang menjadi ciri khas dari series anime One Piece. Oleh sebab itu, pada film yang bertemakan lagu ini, tokoh utama yakni Uta meng-cover lagu yang menjadi lagu khas dari anime ini. Bink's no sake adalah lagu yang biasa mengiringi pelayaran bajak laut dimana lagu ini dinyanyikan untuk memberikan semangat bagi orang-orang yang menyanyikannya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam penggalan lirik lagu yang dinilai menggunakan majas hiperbola antara lain sebagai berikut.

Tabel 8. *Bink's no Sake*

Lirik dan Terjemahan	Jenis Majas Hiperbola
海風気まかせ(かいふう き) 波まかせ(なみ) Mengikuti kehendak angin laut, serahkan pada ombak	Majas hiperbola ungkapan kias
金波銀波(きんなみぎんなみ)も しぶきにかえて Gelombang berwarna emas dan perak menjadi cipratan air asin	Majas hiperbola ungkapan logis
波を(なみ) 枕に(まくら) 寝ぐらは船よ(ね ふね) Gelombang adalah bantal kami, kapal adalah tempat tidur kami	Majas hiperbola ungkapan kias dan ungkapan kebohongan
帆に(ほ) 旗に(はた) 蹴立てるはドクロ(け た) Kebanggan mengibarkan tengkorak di bendera dan layar kami	Majas hiperbola ungkapan kias
波(なみ)がおどるよ ドラムならせ Kini gelombang pun menari, drum berdentuman	Majas hiperbola ungkapan kebohongan
どうせ誰(だれ)でも いつかはホネよ Tak perduli siapapun kau, kelak kau akan jadi tengkorak	Majas hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik

B. Makna Lirik Lagu Bermajas Hiperbola pada Lagu Jepang dalam Anime One Piece Film:RED Karya Eichiiro Oda

1. New Genesis

Pada lagu *New Genesis* ditemukan terdapat tiga penggalan lirik lagu yang dinilai menggunakan majas hiperbola yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

(1) この世(よ)とメタモルフォーゼしようぜ

Mari bermetamorfosis bersama dunia ini

Makna dari penggalan lirik "Mari bermetamorfosis bersama dunia ini" yakni peneliti mendeskripsikan "bermetamorfosis" sebagai proses yang bertujuan untuk berubah pada fase atau keadaan yang lebih baik. "しようぜ "juga memberikan penekanan dimana frasa tersebut merupakan ungkapan ajakan dalam bahasa gaul yang memiliki arti "mari lakukan". Makna keseluruhannya yang dapat di simpulkan dari penggalan lirik tersebut adalah ajakan untuk menjadi pribadi yang terus berproses seiring dengan berubahnya zaman. Majas hiperbola dalam penggalan lirik tersebut tergolong ke dalam majas hiperbola ungkapan kias dimana memadankan "proses perubahan" dengan "bermetamorfosis".

(2) 綱渡(つなわた)りみたいな旋律(せんりつ)

Melodi seperti berjalan di seutas tali

"Melodi" memiliki definisi sebagai susunan rangkaian nada yang membentuk lagu. "Berjalan di seutas tali" menggambarkan kondisi yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menyiratkan keseimbangan, ketegangan atau kerapuhan. Perumpamaan tali yang hanya satu utas sehingga orang yang di gambarkan akan berjalan di seutas tali tersebut perlu untuk berhati-hati. Makna keseluruhan yang dapat peneliti simpulkan dari penggalan lirik tersebut adalah penyusunan nada yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati agar menghasilkan lagu yang menarik. Majas hiperbola dalam penggalan lirik tersebut tergolong ke dalam majas hiperbola ungkapan kias dimana memadankan "berjalan di seutas tali" dengan "kehati-hatian dalam menyusun nada".

(3) 綱渡りみたいな運命（つなわたり　うんめい）

Takdir seperti berjalan di seutas tali

Makna dari penggalan lirik "Takdir seperti berjalan di seutas tali" dapat dilihat dari penggalan kata "berjalan" dan "seutas tali". Penggalan kata tersebut menggambarkan kondisi tali yang hanya satu utas sehingga orang yang di gambarkan akan berjalan di seutas tali tersebut perlu untuk berhati-hati dalam melangkah. "berjalan" juga dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan. Hal yang digambarkan akan berjalan di seutas tali adalah "takdir".

Makna yang dapat peneliti simpulkan dari penggalan lirik tersebut adalah takdir yang akan terjadi berada dalam kondisi dimana orang yang menjalaninya harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tidak hanya menggambarkan ketidakpastian namun juga menekankan penerimaan terhadap fakta bahwa setiap langkah yang diambil memiliki resiko yang besar. Majas hiperbola dalam penggalan lirik tersebut merupakan hiperbola ungkapan kias dimana memadankan "berjalan di seutas tali" dengan "kehati-hatian dalam pengambilan keputusan" yang berpengaruh pada "takdir".

2. *I'm Invincible*

Di dalam lagu *I'm Invincible* peneliti menilai terdapat empat penggalan lirik yang mengandung majas hiperbola yang masing-masing penjelasannya antara lain.

(4) 歌唄えば心晴れる（うたうたえば　こころは）

Bernyanyilah untuk membersihkan hatimu

Penggalan lirik tersebut mengandung majas hiperbola yang tergolong ke dalam majas hiperbola ungkapan perasaan. Penggalan kata "membersihkan hati" dalam lirik tersebut oleh peneliti didefinisikan sebagai kondisi dimana perasaan manusia sedang dalam keadaan gundah. Oleh karena itu "bernyanyi" dinilai dapat menghilangkan rasa gundah dalam hati. "hati yang gundah" dalam penggalan lirik tersebut dipadankan dengan "kebersihan hati" yang dapat di hilangkan dengan "bernyanyi".

(5) トゲが刺さってしまったなら ほらほらおいで（さ）

Jika kau terjebak dalam duri, datanglah padaku

"Duri" dalam penggalan lirik tersebut dapat digambarkan sebagai "masalah/permasalahan". Makna keseluruhan yang dapat peneliti simpulkan dalam penggalan lirik tersebut adalah agar tidak ragu untuk meminta bantuan apabila sedang terjebak dalam permasalahan yang sulit diatasi. Penggalan lirik tersebut tergolong dalam majas hiperbola ungkapan kias dimana memadankan "duri" dengan "masalah/permasalahan".

(6) 回り道でも（まわ　みち）

Meski di jalan memutar

Penggalan lirik tersebut mengandung majas hiperbola ungkapan kias, dimana memadankan kata "jalan memutar" dengan "permasalahan yang sulit diatasi". "Jalan memutar" digunakan untuk menegaskan secara berlebihan suatu permasalahan yang sulit untuk diselesaikan sehingga permasalahan tersebut dirasa tak berujung dan memutar.

(7) 歌唄えば霧も晴れる（うたうたえば　きり　は）

Bernyanyilah untuk menghilangkan kabutnya

Pada penggalan lirik tersebut ditemukan hiperbola ungkapan kias yang dapat dilihat dari penggalan kata "bernyanyi untuk menghilangkan kabut". Dimana pada kenyataannya bernyanyi tidak dapat menghilangkan 霧 "kabut". "Kabut" pada penggalan lirik tersebut menggambarkan keadaan hati "was-was atau perasaan tidak tenang" yang bagaikan kabut yang memburamkan pandangan, gelap, dan membingungkan yang mengakibatkan kesulitan dalam mengambil keputusan. Kata "kabut' digunakan sebagai kiasan untuk menegaskan secara berlebihan perasaan was-was yang bagaikan kabut yang membuat pandangan terganggu.

晴れる yang berarti "cerah" atau "menghilang" dalam penggalan lirik tersebut, memberikan penekanan bahwa "bernyanyi" dinilai sebagai alat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

untuk menenangkan dan menghilangkan perasaan was-was agar lebih mudah berpikir.

3. Backlight

Dalam lagu *Backlight* peneliti menemukan lima penggalan lirik lagu yang dinilai menggunakan majas hiperbola antara lain sebagai berikut.

(8) そりゃあ愛(あい)への罰(ばち)だ

Ini adalah hukuman dari cinta

Majas yang di gunakan dalam penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam golongan majas hiperbola yang mengacu pada perasaan. Penggalan lirik bermajas hiperbola ini digunakan untuk memperkuat kesan besarnya perasaan "cinta" seseorang hingga memberikan "hukuman" yang semata-mata dirasa demi kebaikan orang tersebut. Dengan kata lain, cinta terkadang dapat menghasilkan konsekuensi pahit atau hukuman yang seolah merupakan balasan atas perasaan saying atau cinta yang mendalam.

(9) ないさ逆光(ぎゃっこう)よ

Melawan cahaya

Pada penggalan lirik tersebut peneliti menyimpulkan makna "cahaya" sebagai "kebaikan". Melawan cahaya disini dimaksud dengan melawan kebaikan atau berbuat keburukan. Peneliti menggolongkan penggalan lirik ini ke dalam majas hiperbola ungkapan kebohongan dikarenakan penggambaran frasa "melawan cahaya" yang terlalu berlebihan sehingga melampaui batas yang dapat diterima akal secara objektif. Penggunaan hiperbola di sini menekankan betapa ekstremnya tindakan tersebut, memberikan penjelasan bahwa melawan kebaikan adalah sesuatu yang sangat signifikan dan tidak biasa. Hal ini menambah dimensi emosional dan memberikan penekanan pada pertentangan antara kebaikan dan keburukan.

(10) 惨憺(さんたん)たる結末(けつまつ)は美(うつく)しさを纏(まと)うほど

Bahkan akhir yang menyedihkan terselimuti oleh keindahan

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kias yang terdapat pada penggalan kata "terselimuti oleh keindahan". Frasa tersebut diartikan sebagai penekanan pada cara pandang dimana menemukan keindahan bahkan di dalam situasi yang menyedihkan atau tragis. "Keindahan" dapat dilambangkan sebagai "pembelajaran/hikmah" yang yang mengandung estetika atau makna yang membuat takdir yang tragis tampak indah. Hal ini juga mencerminkan realitas bahwa kehidupan seringkali mengandung dualitas antara kesedihan dan keindahan.

(11) 散漫(さんまん)な視界(しかい)でも美(うつく)しさがわかるほど

Kau bahkan bisa melihat keindahan dalam buramnya pandangan

Penggalan lirik tersebut menggunakan majas hiperbola mengacu pada kondisi tubuh dimana lirik digambarkan dengan memadankan kondisi yang ingin dijelaskan dengan keadaan fisik. Pada konteks makna, frasa "buramnya pandangan" dipadankan dengan kondisi dimana seseorang sedang dalam banyak permasalahan. Pada kata "keindahan" juga merupakan ungkapan yang dapat dipadankan dengan "pembelajaran/hikmah". Keseluran lirik tersebut bermakna kias yang meberikan penekanan bahwa sesulit apapun permasalahan yang dihadapi, pasti terdapat pembelajaran berharga yang dapat diambil dan memberikan harapan dan perspektif positif.

(12) なんて、夢見(ゆめみ)が苦(くる)しいから

Itulah pikirku, betapa bermimpi itu menyakitkan

Pada penggalan lirik ini, peneliti simpulkan menggunakan majas hiperbola ungkapan kias dimana kata "bermimpi" merupakan bentuk kiasan dari "ekspektasi berlebihan". Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola ungkapan perasaan. Kata "menyakitkan" memberikan penekanan atas perasaan "kekecewaan" yang diakibatkan oleh "ekspektasi berlebih". Makna kiasan dari lirik ini adalah untuk menjelaskan ungkapan kekecewaan yang besar akibat terlalu berekspektasi.

4. Fleeting Lullaby

Pada lagu *Fleeting Lullaby* peneliti menilai terdapat enam penggalan lirik lagu yang mengandung majas hiperbola. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

(13) Listen up baby 消(き)えない染(し)みのようなハピネス

Dengarkanlah kasih, kebahagiaan yang seolah tanpa noda itu

Penggalan lirik mengandung majas hiperbola mengacu pada perasaan dikarenakan penggunaan majas hiperbola dalam penggalan lirik tersebut digunakan untuk memberikan kesan dramatis pada

UNESA Universitas Negeri Surabaya

perasaan “kebahagiaan”. Pada penggalan kata “tanpa noda” yang peneliti simpulkan maknanya sebagai “sempurna”. Untuk memperkuat kesan sindiran terhadap “kebahagiaan” yang sebenarnya tidak sesempurna yang terlihat. Penggalan lirik tersebut menyiratkan bahwa konsep kebahagiaan yang sering dianggap ideal pada realitasnya tenyata jauh dari itu dengan mempertimbangkan ironi dibaliknya. Penggalan lirik ini memberikan penekanan pada makna bahwa kebahagiaan yang terlihat bisa jadi menyimpan ketidakpuasan atau kepalsuan.

(14) 慈悲深いがゆえ 灼 たか もう止まれない

Terbakar karena belas kasih, sudah tidak bisa berhenti

Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola yang mengacu pada perasaan. Dalam penggalan lirik ini kata “terbakar” berfungsi memberikan kesan perasaan “menderita” yang mendalam dan terkesan berlebihan dikarenakan belas kasih yang diterima. Frasa tersebut memberikan kesan mendalam pada perasaan dengan menggambarkan “belas kasih” yang secara umum dinilai menjadi sumber dari kebahagiaan akan tetapi sebaliknya membuat penerima merasa “menderita”. Lirik ini menyiratkan pesan bahwa tujuan yang baik belum tentu memiliki dampak yang baik pula.

(15) 道理もなくなってしまうほど渇望させちゃう

Aku akan membuatmu mendambakannya hingga kau kehilangan akal

Pada penggalan lirik ini, majas hiperbola yang digunakan adalah majas hiperbola yang mengacu pada perasaan. Pada frasa “kehilangan akal” memberikan penekanan pada “keinginan/kerinduan” yang dialami dengan digambarkan seolah-olah orang tersebut kehilangan akal dan rasionalitas untuk berpikir. Perasaan yang di gambarkan di dalam penggalan lirik tersebut dinilai cukup ekstrem dengan menunjukkan bahwa cinta dan hasrat yang dapat membuat pikiran dan logika seseorang menjadi tumpul.

(16) 手招くメロディーとビートに身を任せて

Serahkan tubuhmu pada melodi yang berkobar ini

Penggalan lirik ini menggambarkan ajakan/suruhan untuk terbuai dalam alunan lagu dan music yang memanggil dengan menggebu-gebu layaknya api yang berkobar. Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kias. Kiasan dalam penggalan lirik ini digunakan untuk menciptakan suasana yang mengundang seseorang untuk sepenuhnya menyerahkan diri pada musik atau melodi yang sedang diputar. Kesan yang diharapkan timbul pada orang yang mendengarkan melodi tersebut adalah perasaan bebas dan kenikmatan yang disebabkan oleh keterlibatan penuh terhadap irama lagu. Penggalan lirik ini menekankan penggambaran kekuatan musik yang memikat emosi dan membangkitkan energi.

(17) この時代は悲鳴を奏で救いを求めていたの

Era ini menjerit mendambakan penyelamatan

Jenis majas hiperbola yang digunakan dalam penggalan lirik ini adalah majas hiperbola mengacu pada perasaan dimana kata “era” digambarkan sebagai entitas yang merupakan bentuk kias dari “orang-orang yang hidup di era/zaman terebut”. Pada kata “menjerit” juga dipadankan dengan “penderitaan”. Penggalan lirik ini menciptakan gambaran yang memperlihatkan bahwa orang-orang pada zaman itu mengalami penderitaan yang mendalam dan mencari penyelamatan. Penggunaan kata “era” pada penggalan lirik ini menggambarkan secara keseluruhan perasaan yang dialami oleh banyak orang di dalam satu era yang sama sehingga memperkuat kesan “penderitaan” dan urgensi keinginan pada perubahan sosial.

(18) この時代は悲鳴を奏で救いを求めていたの

Bass yang mengguncang otak, drum yang memecahkan gendang telinga

Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola yang berhubungan dengan anggota tubuh. Dimana menggunakan frasa “mengguncang otak” dan “memecahkan gendang telinga”. Kedua frasa tentang kondisi tubuh tersebut memberikan penekanan berlebih terhadap kata “bass” dan “drum” yang digambarkan sangat kuat sehingga memberikan kesan bahwa musik dapat memberikan pengalaman emosional yang menyebabkan terjadinya perubahan pada anggota tubuh. Singkatnya, suasana yang digambarkan sangat intens dengan menekankan dampak emosional yang ditimbulkan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

5. Tot Musica

Pada lirik lagu *Tot Musica* peneliti menemukan tiga penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

(19)死(し)をも転(ころ)がす救(すく)いの讃歌(さんか)

Lagu penyelamatan yang memutar kematian

Penggalan lirik ini peneliti golongkan ke dalam lirik yang mengandung majas hiperbola ungkapan kias. Kata "kematian" menggambarkan kondisi "penderitaan" untuk memperkuat kesan ironi dari "lagu keselamatan" yang diputar. Kontras antara "lagu keselamatan" dan "kematian" menciptakan ironi yang kuat. Lagu keselamatan yang diharapkan membawa pesan kebahagiaan dan kemakmuran berbalik menghasilkan penderitaan yang ekstrem dan gambaran realitas yang pahit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pencarian keselamatan, seringkali kita dihadapkan dengan kenyataan yang mengecewakan.

(20) 唯(ただ) 海(うみ)の凪(な)ぐ未来(みらい)を乞(こ)う

Berdoa mengarapkan masa depan dengan laut yang tenang

Majas hiperbola yang digunakan dalam penggalan lirik tersebut adalah majas hiperbola ungkapan kias dengan memadankan kata "laut" dengan "rintangan" dalam kehidupan. Menggambarkan kondisi dimana rintangan kehidupan di masa depan diharapkan tidak sulit untuk dijalani dan memberikan penekanan pada emosi yang tidak bergejolak atau seperti "laut yang tenang". Lirik ini mengekspresikan kerinduan akan stabilitas dan ketenangan dalam kehidupan. Keseluruhan lirik tersebut mengisyaratkan bentuk pengharapan seseorang terhadap masa depan yang damai dan harmonis.

(21) 忘(わす)れじの灯火(とうか)を纏(まと)う

Mengenakan cahaya yang terlupakan

Penggalan lirik ini mencerminkan tekad untuk terus berbuat kebaikan meskipun tidak dihiraukan. Orang yang digambarkan mengenakan "cahaya" sebagai bagian dari pribadi orang tersebut tanpa mengharapkan pengakuan atau pujian. Kebaikan yang terlupakan ini tetap menjadi "pakaian" atau sesuatu yang tetap dikenakan/dilakukan dalam keseharian. Penggalan lirik ini menyiratkan tekad yang kuat pada individu yang teguh pada prinsipnya dan menekankan nilai ketulusan dan keberanian dalam melakukan perbuatan baik meskipun dalam keadaan yang tidak ideal.

6. The World's Continuation

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, dalam lagu The World's Continuation ditemukan satu penggalan lirik yang dinilai menggunakan majas hiperbola dengan penjelasan makna nya sebagai berikut.

(22) どうして よせる波(なみ)に隠(かく)れてしまうの

Mengapa bersembunyi di balik ombak yang deras

Dalam penggalan lirik tersebut "ombak yang datang" digambarkan sebagai "tempat" persembunyian. Pada kenyataannya, frasa tersebut tidak dapat semata-mata diartikan sebagai tempat persembunyian. Ombak yang deras hakikatnya memiliki suara yang keras pula sehingga dapat membuat suara yang lebih kecil menjadi tidak terdengar. Kata "bersembunyi" memiliki konotasi bahwa hal tersebut dilakukan dengan kesadaran secara sengaja. Menciptakan kesan emosional yang kuat bahwa individu tersebut merasa takut dan tidak mampu untuk menghadapi tantangan.

Dapat disimpulkan bahwa bersembunyi di balik ombak yang deras menggambarkan kondisi dimana seseorang yang tidak berani menghadapi sebuah permasalahan dan memilih untuk menyembunyikan diri. Penggalan lirik ini peneliti golongkan ke dalam majas hiperbola ungkapan logis karena menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang logis dan literal.

7. Where the Wind Blows

Analisis yang dilakukan pada lagu *Where the Wind Blows* menghasilkan dua penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola yang masing-masing penjelasannya sebagai berikut.

(23) まだ知(し)らない海(うみ)の果(は)てへと漕(こ)ぎ出(だ)そう

Mari berlayar keujung laut yang belum diketahui

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kias dimana pada frasa "berlayar ke ujung laut" dipadankan dengan "perjalanan" menuju tujuan yang lebih tinggi dalam kehidupan. Kata "lautan" digambarkan sebagai kondisi kehidupan dan segala tantangan di dalamnya dimana tantangan tersebut "belum diketahui". Dalam konteks luas, penggalan lirik ini menggambarkan ajakan untuk berusaha, mengambil resiko serta mencoba hal baru. Lirik ini ingin

UNESA Universitas Negeri Surabaya

memunculkan elemen keberanian dan menciptakan optimisme akan masa depan. Secara keseluruhan lirik ini merupakan ajakan untuk berani mencoba tantangan dan memberikan gambaran yang kuat tentang pengembangan pribadi dan tanggung jawab individu.

(24) 心(こころ) に帆を揚げて 願(ねが)いのまま進(すす)め

Kembangkan layar dihatimu dan maju sesuai keinginan

Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola mengacu pada perasaan. Pada dasarnya "layar" menjadi simbol yang menunjukkan identitas kapal. Kata "layar" disini mencerminkan "potensi" yang dimiliki seseorang. Dengan "mengibarkan layar", tersirat pesan yang melambangkan harapan dan optimisme dalam mengejar impian dan keinginan untuk bergerak maju. Frasa "maju sesuai keinginan" memperkuat kesan pentingnya menyelaraskan antara tindakan dan keinginan. Dalam frasa ini juga tersirat pesan agar tidak hidup berdasarkan ekspektasi orang lain dan agar mengikuti keinginan sendiri. Secara keseluruhan, penggalan lirik ini merupakan bentuk ajakan untuk lebih berani dalam memaksimalkan potensi diri dalam meraih mimpi sesuai dengan keinginan.

8. Bink's no Sake

Di dalam lagu *Bink's no Sake*, peneliti menemukan enam penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

(25) 海風(かいふう) 気(き)まかせ 波(なみ)まかせ

Mengikuti kehendak angina laut, serahkan pada ombak

Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola ungkapan kias. Frasa "angin laut" pada hakikatnya memiliki sifat yang tidak dapat di prediksi yang selaras dengan esensi kehidupan dimana tidak semua hal dalam hidup dapat dikendalikan. Frasa "Serahkan pada semilir angin laut" menyiratkan keterbukaan terhadap perubahan dalam kehidupan. Kata "ombak" juga menggambarkan keterbukaan yang senada dengan filosofi hidup tanpa paksaan dan menggambarkan hidup yang terkesaan bebas dan spontan. Keseluruhan lirik ini menggambarkan esensi yang kuat dari kehidupan yang penuh ketidak pastian dengan memasukkan elemen eksplorasi dan penemuan diri dengan memanfaatkan momentum dan mengikuti keadaaan yang terjadi untuk bergerak maju.

(26) 金波銀波(きんなみぎんなみ)も しぶきにかえて

Gelombang warna emas dan perak menjadi cipratan air asin

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan logis. Majas hiperbola yang digunakan dalam penggalan lirik ini dapat dilihat pada pernyataan "Gelombang emas dan perak" yang pada kenyataannya ombak laut tidak terbuat dari emas dan perak. Pada frasa "gelombang berwarna emas dan perak" sebenarnya dapat dikelompokkan ke dalam majas hiperbola ungkapan kebohongan yang melampaui akal sehat. Namun apabila ditelaah dengan lebih mendetail lagi, ombak laut yang dilihat disinari oleh cahaya matahari pagi dan dilihat dari kejauhan memang memantulkan cahaya putih yang seakan akan seperti warna perak. Di siang menuju sore hari, ombak laut yang terkena cahaya matahari kekuningan memantulkan cahaya yang berwarna keemasan apabila dilihat dari kejauhan.

Lanjutan dari penggalan lirik tersebut yakni "berubah menjadi percikan air asin" yang sebenarnya merupakan pernyataan yang logis dikarenakan pantulan cahaya berkilauan tadi apabila dilihat dari jarak dekat maka tidak akan terlihat atau kembali menjadi ombak air asin seperti biasa. Dapat disimpulkan penggalan lirik ini menggambarkan secara berlebihan keindahan ombak laut yang seolah-olah berkilau bagaikan emas dan perak.

(27) 波(なみ)を 枕(まくら) に 寝(ね)ぐらは船(ふね)よ

Gelombang adalah bantal kami, kapal adalah tempat tidur kami

Penggalan lirik ini mengandung majas hiperbola ungkapan kebohongan dan ungkapan kias. Peneliti menilai ungkapan kebohongan yang dimaksud terletak pada frasa "gelombang adalah bantal kami" yang memang sangat terlihat jelas bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diterima oleh akal sehat manusia terlepas dari makna di baliknya. Sedangkan pada frasa "kapal adalah sarang kami" peneliti simpulkan menggunakan majas hiperbola ungkapan kias yang memberikan kesan kedekatan pribadi dengan lautan. Pribadi disini digambarkan sangat familiar dengan kehidupan di pelayaran yang bisa berhari-hari hingga berbulan-bulan berlayar dan bermalam di kapal. Hingga kapal sudah terkesan menjadi "sarang".

Makna dalam lirik ini, menekankan emosi dan memberikan efek dramatis dalam menggambarkan keteguhan dan keuletan seorang pelaut dalam

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menghadapi ketidakpastian di lautan. Ketidakpastian di lautan ini seperti cuaca laut yang tidak bisa diperkirakan sama halnya dengan cuaca buruk ataupun ombak besar. Melalui lirik ini juga digambarkan tentang keikhlasan dalam menjalani kehidupan yang sulit dan penuh resiko.

(28) 帆(ほ)に旗(はた)に蹴立(けた)てるはドクロ

Di layar dan bendera, berkibarlah tengkorak

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kias. Kiasan dalam penggalan lirik ini dapat di lihat pada frasa "berkibarlah tengkorak" yang tidak bisa semata-mata disimpulkan sebagai tengkorak utuh yang digantung di tiang layar dan bendera. Pada tiang layar umumnya merupakan tempat menggantung bendera. Singkatnya frasa "berkibarlah tengkorak" mengambarkan berkibarnya bendera yang bergambar tengkorak. Bendera yang bergambarkan tengkorak ini umumnya erat kaitannya dengan bajak laut.

Bajak laut akan menggunakan simbol tengkorak di bendera mereka untuk memberikan kesan berbahaya dimana para bajak laut tidak datang dengan damai dan tidak segan untuk melakukan kekerasan. Simbol tengkorak pada bendera bajak laut juga melambangkan keberanian, gaya kehidupan yang menantang kematian, dan ketidakpatuhan tehadap aturan. Bendera ini berguna untuk menakut-nakuti kapal yang menjadi sasaran dari bajak laut.

(29) 波(なみ)がおどるよ ドラムならせ

Kini gelombang menari, drum berdentuman

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kebohongan. Pada frasa "gelombang menari" penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola ungkapan kebohongan, karena ombak yang digambarkan seolah-olah sedang "menari" pada kenyataan ombak tidak dapat menari. Jika ditelaah kembali, majas hiperbola dalam frasa "gelombang menari" merupakan pernyataan berlebihan yang sengaja dibuat untuk menggambarkan betapa kuat, energi, dan irama dari gerakan ombak laut. Selanjutnya, terdapat frasa "drum berdentuman" yang diselaraskan dengan gelombang yang menari pada kenyataanya tidak mungkin.

Frasa "drum berdentuman" disandingkan dengan "gelombang menari" untuk memperkuat suasana dari gelombang yang seakan-akan hidup dan menggambarkan alam yang seolah ikut berirama mengikuti suara drum yang dimainkan.

(30) どうせ誰(だれ)でも いつかはホネよ

Tak perduli siapapun kau, kelak kau akan jadi tengkorak

Penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola yang mengacu pada bagaian tubuh atau keadaan fisik. Majas hiperbola dalam penggalan lirik ini terdapat pada kata "kelak kau akan jadi tengkorak" yang memberikan kesan yang ekstrim untuk menggambarkan bahwa semua orang pada akhirnya akan meninggal dan tubuh mereka akan membusuk meninggalkan tulang-belulang. "Tengkorak" merupakan frasa yang kuat untuk menggambarkan kefanaan. Pesan tersirat yang dapat diambil dari penggalan lirik ini yakni untuk tidak congkak dan menunjukkan bahwa kehidupan sebenarnya tidaklah kekal. Kesimpulannya penggalan lirik ini menggunakan majas hiperbola yang mengacu pada keadaan fisik yang digambarkan dengan kata "tengkorak".

PENUTUP

Simpulan

A. Penggunaan Majas Hiperbola pada Lagu Jepang dalam Anime *One Piece Film:RED* Karya Eiichiro Oda

Berdasarkan analisis terkait majas hiperbola terhadap lirik dari 8 lagu yang muncul dalam anime One Piece Film:RED. Terdapat 30 data penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola. Pada 30 data penggalan lirik tersebut di dominasi oleh majas hiperbola ungkapan kias. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan majas hiperbola yang terdapat dalam penggalan lirik lagu yang muncul dalam One Piece Film:RED adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Penggunaan Majas

Jenis Majas Hiperbola	Jumlah Data
Hiperbola ungkapan kias	15 data
Hiperbola ungkapan kebohongan	4 data
Hiperbola mengacu pada keadaan fisik atau bagian tubuh	2 data
Hiperbola mengacu pada perasaan	8 data
Hiperbola ungkapan logis	2 data

B. Makna Lirik Lagu Bermajas Hiperbola pada Lagu Jepang dalam Anime *One Piece Film:RED* Karya Eiichiro Oda

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan analisis terkait makna dari penggalan lirik lagu bermajas hiperbola terhadap lirik dari 8 lagu yang muncul dalam anime One Piece Film:RED. Kesimpulannya terdapat 30 data penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola dengan kecederungan pola kalimat sebagai berikut.

1. Kata ~世界中 seperti yang terdapat pada data (1) この世とメタモルフォーゼしようぜ yang berarti “mari bermetamorfosis bersama dunia ini”. Kata この世 memberikan kesan luas pada penggalan lirik tersebut.
2. Kata ~みたいに seperti pada data (3) 綱渡りみたいな運命 yang berarti “takdir seperti berjalan di seutas tali”. ～みたいに memberikan penekanan pada kondisi “takdir” yang “berjalan di seutas tali”.
3. Kata ～ように seperti pada penggalan lirik (13) Listen up baby 消えない染みのようなハピネス yang berarti “dengarlah kasih, kebahagiaan yang seolah tanpa noda itu”. ～ように digunakan untuk memberikan penekanan berlebihan pada “kebahagiaan”.
4. Kata ~なる seperti pada penggalan lirik (15) 道理もなくなってしまうほど渇望させちゃう yang berarti “aku akan membuatmu mendambakannya hingga kau kehilangan akal”. ～なる digunakan sebagai menyatakan perubahan yang dramatis dan berlebihan pada frasa “kehilangan akal”.

Selain lirik yang mengandung pola kalimat di atas, terdapat penggalan lirik yang dinilai mengandung majas hiperbola berdasarkan maknanya dalam Bahasa Indonesia seperti penggalan lirik (6) 回り道でも yang berarti “meski di jalan memutar” dan penggalan lirik (14) 慈悲深いがゆえ灼たかもう止まれない yang berarti “terbakar karena belas kasih, sudah tidak bisa berhenti”. Kesimpulannya penggunaan majas hiperbola dalam lagu utamanya untuk memberikan penekanan pada kondisi yang ingin digambarkan sehingga memunculkan perasaan relate terhadap pendengar semata-mata untuk menarik peminat sebanyak-banyaknya.

Saran

1. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk lebih mendalami makna perkata dan konteks dari lirik dalam lagu serta memperbanyak menyimak lagu yang akan dianalisis gaya bahasanya.
2. Mengumpulkan lebih banyak buku dan referensi peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan agar memudahkan pengerjaan.
3. Menganilisis majas hiperbola dengan menggunakan referensi data dan sumber data dari anime atau lagu berbahasa Jepang yang lain menggunakan teori yang sama yang dikemukakan oleh Sato
4. Menganalisis majas hiperbola menggunakan data dan sumber data yang sama dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh penulis lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ado. (2022, Agustus 10). Uta Song One Piece Film RED. Retrieved from Spotify: https://open.spotify.com/album/7Ixqxq13tWhrbnIabk3172?si=kmdcojjnQi-Ur5KwycVrMw

Chaer, A. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwardi. (2011). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Caps.

Finoza, Lamuddin. (2018). Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Jakarta: Diksi Insan Mulia 1993

Hermintoyo. (2014). Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metamorfosis Lirik Lagu Populer. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

HP, A., & Abdullah, A. (2013). Linguistik Umum. Jakarta: Erlangga.

Keraf. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.

Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Masruchin, U. N. (2017). Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi. Yogyakarta: Nauli Media.

Setiawan, A. (2006). Pengantar Stilistika. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University

Ultralengkap Peribahasa Indonesia, Majas, Plus Pantun, Puisi, dan Kata Baku Bahasa Indonesia. N.p., Anak Hebat Indonesia, 2019.

Jurnal:

Aviori, Y. (2011). Analisis Gaya Bahasa Hiperbola pada Lirik Lagu dalam Album Ratu “NO. 1” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

May, E. (2022). Analisis Majas Hiperbola pada Lirik Lagu Album Nagai Aida Kiroro no Mori Karya Kiroro (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Nurhadi, D. (2010). Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang. Jurnal Invoasi, 16(22), 43-48.

Setiawan, A. Z., & Rosliyah, Y. (2022, July). Pola Kalimat Majas Hiperbola Penanda [推量] 'Tebakan' pada Lagu Mosawo. In Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA) (Vol. 2, pp. 172-178).

Tanwijaya, R. A. (2022). Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Subtitle Film Seri Gintama Karya Sorachi Hideaki (Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA).

Wahyuni, L. M., & Pradhana, N. I. (2017, Agustus). Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Novel Kazemachi no Hito Karya Ibuki Yuki. Jurnal Humanis, 20, 57-65. Dipetik Desember 2021

Zainal, F. M. M. (2021). Analisis Majas Hiperbola Dalam Lirik Lagu Lemon dan Neko 猫とレモンの歌で誇張法を分析 (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Bahasa Jepang, Universitas Widyatama).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya